

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMPIT Sabilul Huda sudah melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut telah terbukti dengan peran guru diantaranya guru PAI sebagai da'i (motivator agama) yang mengarahkan siswa dan mengingatkan untuk mengingat Allah dalam belajar, guru PAI sebagai pengajar dan pembimbing yang mempersiapkan perangkat pembelajaran serta membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, guru PAI sebagai teladan yang memberikan contoh dari penampilan, perkataan, dan pergaulan, guru PAI sebagai peneliti dengan menambah wawasan melalui kegiatan evaluasi dan seminar secara online, serta guru PAI dalam internalisasi nilai yang memberikan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk meningkatkan intelektual, akhlak, dan keimanan peserta didik.

Pembentukan karakter religius di SMPIT Sabilul Huda dilakukan melalui beberapa cara. Berdasarkan pada dimensi keyakinan melalui kegiatan pembiasaan peserta didik membaca asmaul husna untuk mengingat nama-nama Allah dan meyakini enam rukun iman, dimensi praktik ibadah melalui kegiatan pembiasaan mengaji, shalat duha dan shalat dzuhur dan ashar berjamaah peserta didik dapat menerapkannya di sekolah dan diluar sekolah, dimensi pengalaman melalui kegiatan berbagi dibulan puasa peserta didik dapat belajar ikhlas memberikan sesuatu pada orang lain, dimensi pengetahuan agama melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) peserta didik dapat belajar sejarah dan pengetahuan dari ceramah ustadz, serta dimensi pengamalan peserta didik menerapkan segala proses kegiatan agama dimanapun mereka berada.

Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa sangatlah penting, karena tanggung jawab dan juga tugas guru PAI sebagai garda terdepan untuk mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dalam lembaga pendidikan. Namun, hal tersebut tidak akan

berjalan lancar karena beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya kepribadian, keluarga, guru, dan lingkungan. Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa, seperti semangat siswa untuk memperbaiki diri, kerjasama orang tua dan pihak sekolah, peran guru yang baik dan pemilihan lingkungan yang membawa pada arah positif. Adapun faktor penghambat, diantaranya pertemanan, orang tua, dan handphone. Ketiga faktor tersebut dapat menghambat apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. memilih kelompok teman yang salah maka akan membentuk karakter yang tidak baik, tidak pedulinya orang tua terhadap karakter anaknya dan penyalahgunaan handphone menjadi pengaruh besar dalam menghambat pembentukan karakter religius siswa.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah agar tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi program-program pembentukan karakter siswa untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.
2. Bagi siswa agar lebih giat lagi dan lebih semangat lagi dalam mengikuti program kegiatan sekolah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang besar terhadap diri kita.
3. Bagi pembaca semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi semua orang.
4. Bagi peneliti lain, peneliti juga berharap ada penelitian lagi tentang permasalahan ini, misalnya upaya guru dalam meningkatkan karakter religius di sekolah SMPIT Sabilul Huda yang belum bisa diteliti karena keterbatasan waktu, agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan menambah wawasan kita mengenai peran guru dan karakter religius di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon.